

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS

Tgl/Bln/Thn : 12 Februari 2009

Subyek :

Hari : Kamis

Kata Kunci :

Halaman : 22

CUACA BURUK Perahu Nelayan Padati Muara

Sejumlah muara sungai di sepanjang pesisir pantai di Kabupaten dan Kota Cirebon, Jawa Barat, hingga Rabu (11/2) masih dipenuhi ratusan perahu nelayan.

Kondisi itu, misalnya, tampak di Bondet, Kalisapu, Cangkol, Kejawan, Mundu, dan Gebang Mekar. Tempat pelelangan ikan (TPI) pun masih sepi karena hanya sedikit nelayan yang nekat melaut untuk menangkap ikan.

Tarmuji (25), nelayan asal Mundu, sudah tak melaut hampir sebulan ini. "Tiga hari lalu saya mencoba berangkat subuh, tapi mendadak cuaca berubah. Angin besar dan ombak tinggi sehingga saya kembali ke darat," ujarnya.

Carma, nelayan asal Bondet, juga memilih menjaring ikan di tepian. Di perairan dangkal, ia masih mendapat ikan walau hasilnya kadang kurang dari 10 kg.

Syahbandar Indramayu Sukiman menganjurkan nelayan berlindung di muara atau pantai. Ombak di tengah laut masih 3-4 meter, dengan kecepatan angin 20-25 knot. Biasanya angin 10-15 knot.

Di kawasan Tambaklorok, Kelurahan Tanjungmas, Kota Semarang, Jawa Tengah, sebagian nelayan tetap nekat melaut. Padahal, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Jateng menyatakan gelombang tinggi masih terjadi di tengah Laut Jawa.

Asmuni mulai melaut sejak Selasa (10/2) dan mendapatkan hasil tangkapan laut berupa dua kilogram udang per hari.

Kendati nekat melaut, Asmuni tidak pergi hingga ke tengah laut, tetapi memilih mencari tangkapan agak ke tepi. "Saya pergi pukul 05.00 dan pulang pukul 13.00, ketika gelombang belum terlalu besar," ujarnya.

Kepala BMKG Jateng M Chaeran mengatakan, gelombang setinggi 4 meter mengancam Laut Jawa hingga pertengahan Februari ini. "Untuk itu, sebaiknya nelayan tidak melaut dulu," ujarnya.

Gelombang yang masih tinggi juga menyebabkan pelayaran rute dari Kota Ende ke Pulau Ende di Kabupaten Ende, NTT, untuk sementara ditiadakan. Hubungan melalui rute itu kini mengandalkan perahu motor milik pengusaha daerah itu.

Sementara Manajer Operasi Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan NTT Arnold Yansen di Kupang, Rabu, mengatakan, lima unit kapal feri kini sedang disiagakan di Dermaga Bolok. Sesuai prakiraan BMKG Kupang, cuaca membaik sekitar dua hari lagi.

Mulai Rabu, Administrator Pelabuhan Tanjung Emas, Semarang, juga telah mengizinkan kapal berbobot kurang dari 500 ton untuk berlayar.